

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) dalam Sofyan Syafri Harahap (2007:5) sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Rudianto (2009:14) Akuntansi adalah sebagai berikut:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Sedangkan menurut Deddi Nordiawan dkk (2007:7) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi bersangkutan.

Menurut Indra Bastian (2007:53) definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu:

Definisi dari sudut pandang pemakai: Suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Definisi dari sudut pandang proses kegiatan: Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi serta kejadian yang fungsinya menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan, dan akuntansi biasanya dapat dirumuskan dari sudut pandang, yaitu: dari sudut pandang pemakai dan dari sudut pandang proses kegiatan.

## 2. Pengertian Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007:1) Yayasan adalah:

Badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Menurut Indra Bastian (2007:31) Organisasi nirlaba atau yayasan adalah:

Suatu organisasi dalam kegiatan usahanya tidak mencari laba sebagai tujuan utama, namun demikian dapat merealisasi laba yang biasanya disebut dengan nama lain seperti surplus meskipun bukan merupakan hal yang dominan.

Setelah keluarnya UU yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum Yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada didalam UU Yayasan tersebut. Dalam UU Yayasan disebutkan bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian dapat pengesahan dari menteri.

Bagi yayasan yang belum terdaftar, harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan anggaran dasarnya, sedangkan bagi yang sudah terdaftar hanya menyesuaikan anggaran dasarnya ketika akan dibubarkan.

Dari ketentuan UU No. 16 Tahun 2001 yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian yayasan, yaitu:

- 1) Didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih
- 2) Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendiriannya
- 3) Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam Bahasa Indonesia
- 4) Harus memperoleh pengesahan oleh Menteri
- 5) Diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia
- 6) Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan/ atau kesusilaan.
- 7) Nama yayasan harus didahului dengan kata “Yayasan”

## 1. **Konsep dan Prinsip Akuntansi**

Praktik akuntansi bersandar pada aturan-aturan tertentu. Hukum yang mengatur bagaimana mengukur atau menilai, mengolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi didalam SAK yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan berisi tentang Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

Prinsip Akuntansi Berlaku Umum tidak hanya berisi tentang prinsip tetapi juga tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi.

Prinsip Akuntansi Berlaku Umum sangat mirip dengan hukum atau peraturan yaitu himpunan hukum atau peraturan untuk mengatur tingkah laku atau perbuatan manusia dengan suatu cara yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat. SAK yang dibuat berdasarkan kerangka pemikiran konseptual oleh Komite Prinsip Akuntansi Indonesia dari IAI.

Menurut Horngren, Harrison, Robinson dan Secokusumo (2007:8) Konsep atau prinsip yang berlaku umum akuntansi yaitu mempertimbangkan hal sebagai berikut:

1. Konsep entitas. Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandang akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atau pemisah yang jelas disekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialaminya oleh entitas-entitas lainnya.
2. Prinsip keandalan. Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas data tersedia yang paling dapat diandalkan sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.
3. Prinsip biaya. Prinsip biaya menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh harus dicatat menurut aktualnya atau juga disebut nilai historis.
4. Konsep kesinambungan. Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan. Yang menyatakan bahwa suatu akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditetapkan atau diramalkan dimasa depan.
5. Konsep satuan moneter. Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relative adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah bagian dasar untuk mengabaikan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi. Sehingga kita dapat mengurangi atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan telah menetapkan pula cara-cara jika inflasi tersebut harus dipertimbangkan. Jika terjadi, maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang disesuaikan dengan inflasi tersebut dalam laporan-laporannya.

## 2. Sistem Akuntansi

Menurut Indra Bastian (2007:6) Sistem akuntansi merupakan:

Prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi yang berhubungan dengan waktu atau kapan pengukuran dilakukan dan pada umumnya, biar dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual.

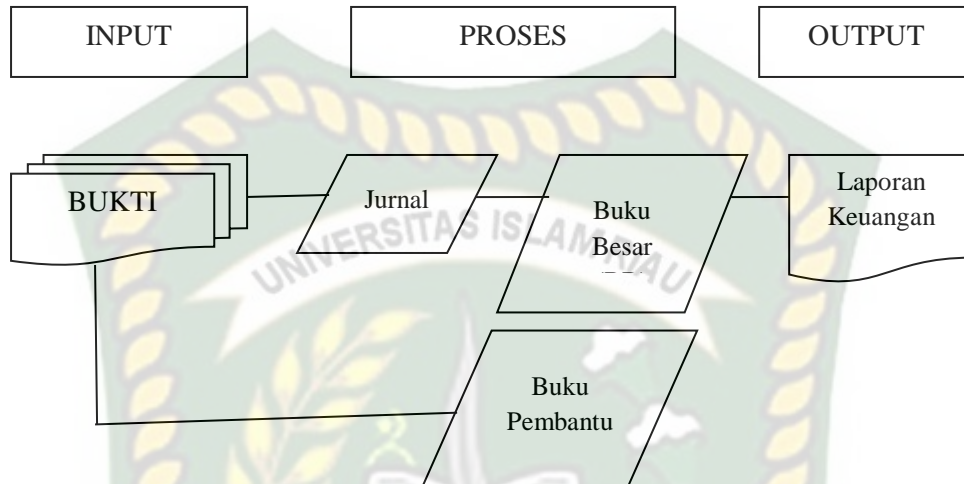
Menurut Abdul Halim (2007:41), definisi sistem akuntansi adalah sebagai

berikut:

Akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mengolah input (masukan) menjadi output (keluaran). Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir. Outputnya adalah proses keuangan. Didalam proses akuntansi,

terdapat beberapa catatan yang dibuat. Catatan-catatan tersebut adalah jurnal, buku besar (BB) dan buku pembantu (BP). Apabila digambarkan, sistem akuntansi tersebut akan tampak seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 1**  
**Sistem Akuntansi**



Menurut Mulyadi (2008:20) tujuan dari sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengetahui mutu, ketetapan penyajian, maupun struktur informasi.
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat kehandalan informasi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk menekan biaya-biaya tata usaha yang berarti bahwa biaya tata usaha untuk sistem akuntansi harus seefisien mungkin dan harus lebih murah dari manfaat yang diperoleh.

Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasikan semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal yaitu identifikasi kejadian keuangan yang memengaruhi lembaga sampai ke pembuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

### 3. Siklus Akuntansi

Menurut Horngen & Harisson (2007:186) siklus akuntansi (*accounts cycle*) adalah:

Proses yang digunakan perusahaan untuk membuat laporan keuangannya, dimana siklus akuntansi ini dimulai dengan awal akun aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik yang tersisa dari periode sebelumnya.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:14) pengertian siklus akuntansi adalah:

Urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Siklus akuntansi dapat dikelompokkan dalam 3 tahap, hal ini dapat dilihat pada tabel 1:

**Tabel 1**  
**Siklus Akuntansi**

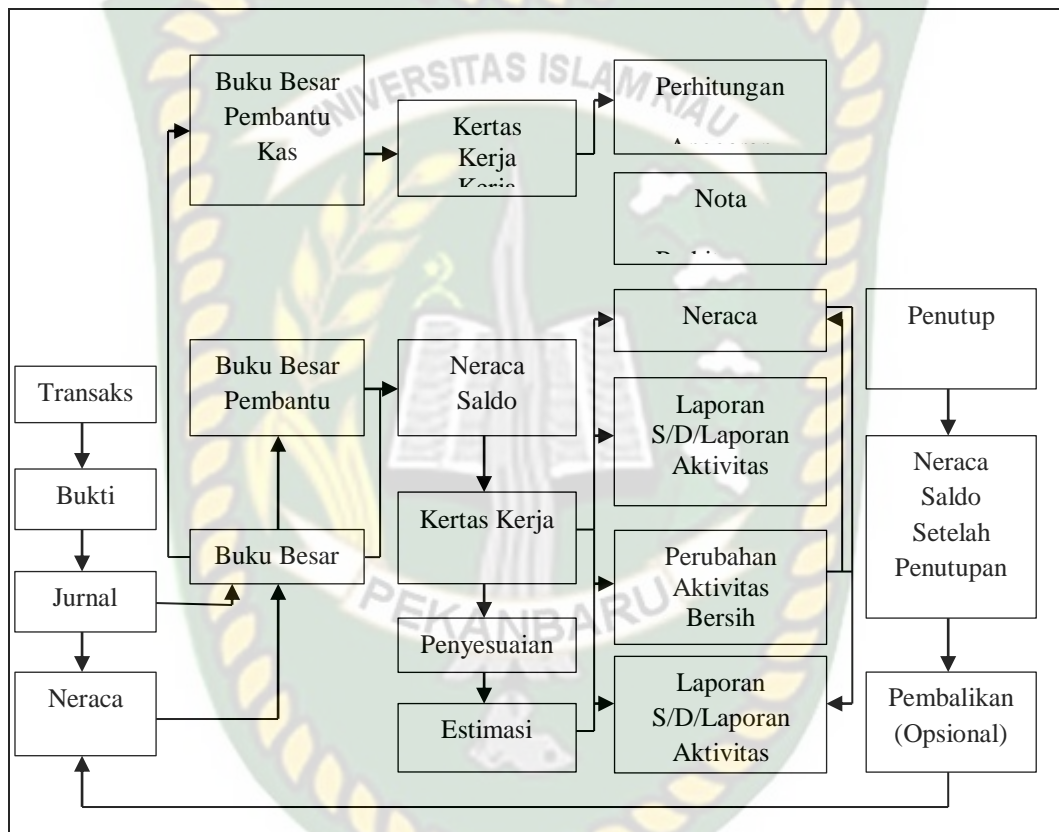
|                             |   |
|-----------------------------|---|
| 1<br>Tahap<br>Pencatatan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan.</li> <li>- Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal.</li> <li>- Memindah bukukan (<i>posting</i>) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya kedalam buku besar.</li> </ul>  |
| 2<br>Tahap<br>Pengkhtisaran | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar.</li> <li>- Pembuat ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>).</li> <li>- Pembuat kertas kerja (<i>work sheet</i>) atau neraca lajur.</li> <li>- Pembuat jurnal penutup (<i>closing entries</i>).</li> <li>- Pembuat neraca saldo setelah penutupan (<i>post-closing trial balance</i>).</li> <li>- Pembuat ayat jurnal pembalik (<i>reversing entries</i>).</li> </ul> |
| 3<br>Tahap<br>Pelaporan     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Neraca</li> <li>- Laporan aktivitas</li> <li>- Laporan arus kas</li> </ul>   |

- Catatan atas laporan keuangan

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006. Halaman 58.

Secara lengkap proses siklus akuntansi meliputi dengan berbagai tahap, hal ini dapat dilihat seperti pada gambar 2.

**Gambar 2**  
**Siklus Akuntansi**



Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal.77

### 1) Identifikasi Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi.

Menurut Horngren dan Harrison (2007:15) transaksi adalah:

Suatu pertemuan antara dua pihak yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung lalu dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi, transaksi dapat

dilakukan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat. Transaksi yang dapat digunakan dalam siklus akuntansi adalah transaksi

yang memiliki bukti transaksi, baik dalam bentuk kwitansi, bon, faktur, dan lain-lain.

## 2) Analisis Transaksi

Analisis efek transaksi terhadap posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencatat transaksi didalam alat-alat pencatatan akuntansi yang digunakan.

## 3) Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat didalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat secara kronologis kedalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Menurut Michell suharli (2009:18) jurnal (*journal*) adalah:

Catatan harian transaksi atau peristiwa finansial suatu entitas (*an entity*) berdasarkan urutan waktu (*chronological*). Isi jurnal berkaitan dengan tanggal terjadinya, perkiraan (dan nomor perkiraan) tertentu yang dikelompokkan kedalam debit dan kredit, serta nilai transaksi atau peristiwa dalam satuan moneter tertentu.

Sedangkan menurut Indra Bastian (2007:858) pengertian jurnal adalah:

Alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan intitusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan urut waktu terjadinya, dengan menunjukkan akun yang harus didebet atau dikredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

## 4) Posting Transaksi (Buku Besar)

Posting merupakan proses pencatatan transaksi dari jurnal kedalam rekening-rekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya



mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam satu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*general ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

Menurut Indra Bastian (2007:61) pengertian buku besar adalah:

Buku besar merupakan suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut telah dicatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

#### 5) Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu transaksi.

Menurut Rudianto (2009:14) neraca saldo didefinisikan sebagai berikut:

Kumpulan dari semua akun yang dimiliki oleh suatu perusahaan beserta saldo akhirnya.

#### 6) Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Amin Widjadja Tunggal (2007:105) jurnal penyesuaian didefinisikan sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, buku pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

## 7) Penyusunan Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasikan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan.

Pada umumnya, proses penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut:

### a. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas (laba rugi) adalah laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu.

### b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu gambaran proses keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, kewajiban dan modal.

### c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas.

### d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan tidak menyesuaikan.

#### 8) Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara.

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) kedalam perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

#### 9) Neraca Saldo Setelah Penutupan

Menurut Horngren dan Harrison (2007:161) neraca saldo setelah penutupan adalah:

Pengujian terakhir mengenai ketetapan penjurnalan dan pemindahbukuan ayat-ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Neraca saldo setelah penutupan merupakan suatu daftar atau susunan seluruh daftar hitung dengan nilai-nilai sisanya. Langkah ini memberikan keyakinan atau jaminan bahwa buku besar berada dalam posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal pada periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat.

#### 10) Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik merupakan jurnal yang dibuat pada awal periode sebagai pembalik dari sebagian jurnal penyesuaian tertentu yang sudah disusun pada akhir periode sebelumnya.

### 4. Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut Indra Bastian (2007:63) laporan keuangan adalah:

Hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan kinerja program dan kegiatan kemajuan realisasi, pencapaian target pendapatan, realisasi pembiayaan.

Menurut IAI (2015:45) tujuan utama laporan keuangan adalah:

Menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Menurut Indra Bastian (2007:93) untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Menurut IAI (2015:45) tujuan dari laporan posisi keuangan adalah:

Menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

Menurut IAI (2015:45.3) informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a) Kemampuan lembaga untuk memberi jasa secara berkeanjutan.
- b) Likuiditas, dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya.
- c) *Fleksibilitas* keuangan, dilihat dari hutang serta aset yang dimilikinya.
- d) Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah hutang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan hutang.
- e) Kebutuhan pendanaan dari luar.

2) Laporan Aktivitas

Menurut IAI (2015:45.4) tujuan utama laporan aktivitas adalah:

Menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak dipakai lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait disajikan bersama periode yang sama.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klarifikasi beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, listrik dan depresiasi. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program utama.

**Tabel II.2**  
**Yayasan**  
**Laporan Aktivitas**  
**31 Desember 20x0 dan 20x1**

|   |                       |
|---|-----------------------|
| Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat:                                  |                       |
| Pendapatan dan Penghasilan  | xxx xxx xxx           |
| Sumbangan   | xxx xxx xxx           |
| Jasa Layanan  | xxx xxx xxx           |
| Penghasilan Investasi Jangka Panjang                                    | xxx xxx xxx           |
| Penghasilan Investasi Lain Lain   | xxx xxx xxx           |
| Penghasilan Bersih Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi Lain Lain | xxx xxx xxx           |
| <b>Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat</b>                  | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| Aktiva Bersih yang berakhir pembatasannya:                              |                       |
| Pemenuhan program pembatasan  | xxx xxx xxx           |
| Pemenuhan program perolehan peralatan                                   | xxx xxx xxx           |
| Berakhirnya pembatasan waktu  | xxx xxx xxx           |
| <b>Jumlah aktiva yang berakhir pembatasannya</b>                        | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |

|  |  |
|--|--|
| <b>Jumlah pendapatan ,penghasilan dan sumbangan lain</b>   | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |
| Beban dan Kerugian:<br>Program<br>Manajemen dan Umum<br>Pencarian Dana   | xxx xxx xxx<br>xxx xxx xxx<br>xxx xxx xxx                |
| <b>Jumlah beban</b>  | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |
| <b>Kerugian akibat kebakaran</b>   | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |
| <b>Jumlah beban dan kerugian</b>   | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |
| <b>Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat</b>   | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |
| Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer:<br>Sumbangan<br>Penghasilan investasi jangka panjang<br>Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi dari investasi jangka panjang<br>Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan | xxx xxx xxx<br>xxx xxx xxx<br>xxx xxx xxx<br>xxx xxx xxx |
| <b>Penurunan Aktiva Bersih Temporer</b>  | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |
| Perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen:<br>Sumbangan<br>Penghasilan investasi jangka panjang<br>Penghasilan bersih jangka panjang belum direalisasi dari investasi jangka panjang  | xxx xxx xxx<br>xxx xxx xxx<br>xxx xxx xxx                |
| <b>Kenaikan Aktiva Bersih Permanen</b>   | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |
| <b>Kenaikan Aktiva Bersih Aktiva Bersih Awal Tahun</b>   | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |
| <b>Kenaikan Aktiva Bersih Aktiva Bersih Akhir Tahun</b>  | <b>Rp xxx xxx xxx</b>                                    |

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Halaman 95

### 3) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Menurut Indra Bastian (2007:66) laporan arus kas adalah:

Laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari instansi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal akhir pertanggal neraca. Hal penting dari laporan ini berkaitan dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut:

a. Kelompok Operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang berkaitan dengan operasional lembaga.

b. Kelompok Investasi (*Investing Activities*)

Dalam kelompok ini investasi merupakan semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan ini perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

c. Kelompok Pendanaan (*Financing Activities*)

Dalam kelompok ini perkiraan yang berkaitan dengan transaksi penciptaan utang dan lembaga dan aktiva bersih. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tersebut akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporan posisi keuangan.

Menurut Indra Bastian (2007:66) laporan arus kas adalah:

Laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kasakan dilihat dari tiga sisi, yakni dari kegiatan, operasi pembiayaan dan investasi. Sesuai namanya, laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan dari dua metode ini terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasinya. Pada metode langsung benar-benar arus kas rill yang dihitung, sedangkan metode tidak langsung, caranya adalah

penyesuaian terhadap laba bersih (*net income*). Metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya, entitas lebih suka memilih metode tidak langsung.

**Tabel II.3**  
**Yayasan**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x1**

|   |                       |
|---|-----------------------|
| Arus Kas dari Aktivitas Operasi:  |                       |
| Kas dari pendapatan jasa  | xxx xxx xxx           |
| Kas dari penyumbang   | xxx xxx xxx           |
| Kas dari piutang lain lain  | xxx xxx xxx           |
| Bunga dan deviden yang diterima   | xxx xxx xxx           |
| Penerimaan lain lain  | xxx xxx xxx           |
| Bunga yang dibayarkan   | xxx xxx xxx           |
| Kas yang dibayarkan   | xxx xxx xxx           |
| Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier  | xxx xxx xxx           |
| Utang lain lain yang dilunasi   | xxx xxx xxx           |
| <b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi</b>                                    | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| Arus Kas dari Aktivitas Investasi:  |                       |
| Ganti rugi dari asuransi kebakaran  | xxx xxx xxx           |
| Pembelian peralatan   | xxx xxx xxx           |
| Penerimaan dari penjualan investasi   | xxx xxx xxx           |
| Pembelian investasi   | xxx xxx xxx           |
| <b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi</b>                                  | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan:   |                       |
| Penerimaan kontribusi terbatas dari:  |                       |
| Investasi dalam endowment   | xxx xxx xxx           |
| Investasi dalam endowment berjangka   | xxx xxx xxx           |
| Investasi bangunan  | xxx xxx xxx           |
| Investasi perjanjian tahunan  | xxx xxx xxx           |
|   | xxx xxx xxx           |
| Aktivitas Pembiayaan lain:  |                       |
| Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi  | xxx xxx xxx           |
| Pembayaran kewajiban tahunan  | xxx xxx xxx           |
| Pembayaran utang wesel  | xxx xxx xxx           |
| Pembayaran kewajiban jangka panjang   | xxx xxx xxx           |
| <b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan</b>                                 | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| <b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>   | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| <b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>   | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| <b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>  | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi: |                       |
| Perubahan dalam aktiva bersih   | xxx xxx xxx           |
| Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih  | xxx xxx xxx           |
| menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi:  |                       |
| Penyusutan  | xxx xxx xxx           |
| Kerugian akibat kebakaran   | xxx xxx xxx           |
| Kerugian actuarial dari kewajiban tahunan   | xxx xxx xxx           |
| Kenaikan piutang bunga  | xxx xxx xxx           |
| Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka   | xxx xxx xxx           |
| Kenaikan piutang lain lain  | xxx xxx xxx           |
| Kenaikan utang usaha  | xxx xxx xxx           |
| Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan   | xxx xxx xxx           |
| Penurunan dalam utang lain lain   | xxx xxx xxx           |
| Sumbangan terikat untuk investasi jangka  | xxx xxx xxx           |



|   |  |                            |
|---|--|----------------------------|
| panjang   | Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasikan dari investasi jangka panjang |                            |
| <b>Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</b>   |  | <b>Rp xxx xxx xxx</b>      |
| Data tambahan untuk aktivitas dan pembiayaan non kas:<br>Peralatan yang diterima sebagai hibah<br>Pembebasan premi asuransi kematian ,nilai kas yang diserahkan |  | xxx xxx xxx<br>xxx xxx xxx |

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga Jakarta, 2007, Hal. 100.

#### 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Pahala Nainggolan (2005:69) definisi catatan atas laporan keuangan adalah:

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian total aktiva tetap yang disajikan. Perincian ini dalam bentuk penggolongan aktiva tetap berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap.

Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya, metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap.

**Tabel II.4**  
**Yayasan**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 20x1 dan 20x2**

|  | 20x1        | 20x2        |
|--|-------------|-------------|
| Aktiva:  |             |             |
| Kas dan Setara Kas   | xxx xxx xxx | xxx xxx xxx |
| Piutang Bunga  | xxx xxx xxx | xxx xxx xxx |
| Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka                                | xxx xxx xxx | xxx xxx xxx |
| Piutang Lain Lain  | xxx xxx xxx | xxx xxx xxx |
| Investasi Lancar   | xxx xxx xxx | xxx xxx xxx |
| Aktiva Terikat untuk Investasi dalam tanah ,bangunan dan peralatan | xxx xxx xxx | xxx xxx xxx |
| Investasi Jangka Panjang   | xxx xxx xxx | xxx xxx xxx |

| <b>Jumlah Aktiva</b>                               | <b>Rp xxx xxx xxx</b> | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
|--|-----------------------|-----------------------|
| Kewajiban dan Aktiva Bersih                        |                       |                       |
| Utang Dagang                                       | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| Utang lain lain                                    | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| Utang wesel  | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| Kewajiban tahunan                                  | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| Utang Jangka Panjang                               | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>                            | <b>Rp xxx xxx xxx</b> | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| Aktiva Bersih:                                     |                       |                       |
| Tidak terikat                                      | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| Terikat temporer                                   | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| Terikat permanen                                   | xxx xxx xxx           | xxx xxx xxx           |
| Jumlah Aktiva Bersih                               | <b>Rp xxx xxx xxx</b> | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |
| <b>Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>          | <b>Rp xxx xxx xxx</b> | <b>Rp xxx xxx xxx</b> |

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, Hal 94.

a. Aktiva bersih tidak terikat

Aktiva bersih tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

b. Aktiva terikat temporer

Aktiva terikat temporer adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Misal: untuk melakukan ekspansi atau untuk membeli aset tertentu.

c. Aktiva terikat permanen

Aktiva terikat permanen adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan secara permanen. Contoh: dana abadi, warisan dan wakaf.

## 5. Akuntansi Aset Tetap

Menurut Pahala Nainggolan (2005:121) aktiva tetap (*fixed asset*) dapat didefinisikan yaitu:

Sebagai aset yayasan yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan dan menjalankan kegiatan dalam mencapai tujuan yayasan.

Tujuan perolehan aset tetap adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan, nilai aset dalam pembukuan yayasan/sekolah adalah sebesar nilai perolehan historis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (2015:16.2) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah:

- 1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif.
- 2) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Haryono Yusuf (2005:155) aktiva tetap digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a) Tanah: seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung perusahaan atau organisasi.
- b) Perbaikan tanah: seperti jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan, tempat parkir, pagar dan saluran air bawah tanah.
- c) Bangunan atau gedung: seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gedung.
- d) Peralatan: seperti peralatan kantor, mesin pabrik, peralatan pabrik, kendaraan dan mebel.

## 6. Penyusutan (*Depresiasi*) Aset Tetap

Menurut Rudianto (2009:276) penyusutan adalah:

Pengalokasikan harga perolehan aktiva tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aktiva tersebut.

Adapun beberapa metode untuk penyusutan menurut pendapat Horngren dan Harrison (2007:489-492) diantaranya yaitu:

- 1) Garis lurus (*straight line*): metode garis lurus mengalokasikan jumlah penyusutan yang sama untuk setiap tahun. Biaya yang dapat disusutkan dibagi dengan umur manfaat untuk menentukan tahunan.
- 2) Unit produksi: penyusutan unit produksi atau (OUP) setiap tahunnya bervariasi sesuai dengan jumlah unit yang dihasilkan oleh aktiva tetap itu. Semakin sering aktiva digunakan, semakin besar penyusutannya.
- 3) Saldo menurun berganda: metode ini adalah penyusutan yang dipercepat. Metode penyusutan yang dipercepat (*accelerated depreciation method*) akan menghapus penyusutan yang lebih banyak pada awal umur aktiva ketimbang metode garis lurus. Metode ini menggandakan penurunann nilai buku dengan persentase yang konstan, yaitu 2 kali tarif garis lurus.

Kemudian metode perhitungan depresiasi menurut Rudianto (2009:276-

280) mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik, yaitu:

- 1) Metode garis lurus (*staright line method*)  
Adalah suatu metode perhitungan depresiasi aktiva tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban depresiasi dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut. Rumusnya:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aktiva}}$$

Metode penyusutan perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus akan menghasilkan beban depresiasi aktiva tetap yang sama dari tahun ke tahun.

- 2) Metode jam jasa (*service hour method*)  
Depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa jam periode akuntansi tersebut mempergunakan aktiva tetap itu. Semakin lama aktiva tetap itu digunakan didalam suatu periode, akan semakin besar pula beban depresiasinya. Rumusnya:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

- 3) Metode hasil produksi (*productive output method*)  
Adalah suatu metode perhitungan depresiasi aktiva tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan beberapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aktiva tetap itu. Rumusnya:

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang Dapat dihasilkan}}$$

4) Metode beban menurun (*receding charge method*)

Metode jumlah angka tahun adalah suatu periode perhitungan depresiasi aktiva tetap, dimana beban depresiasi pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aktiva tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan yang setiap tahunnya selalu berkurang. Rumusnya:

$$\text{Depresiasi} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \times \text{Bobot tahun yang bersangkutan}}{\text{Jumlah Angka Tahun Umur Ekonomis}}$$

Metode depresiasi dengan metode ini, beban depresiasi suatu aktiva tetap akan semakin berkurang dari tahun ke tahun.

**B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu:

“Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Yayasan Bintang Pelita Nusa belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”